

TINGKAT KESIAPAN GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS X DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

Melly Sentia Dewi¹, Laras Oktavia Andras²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: mellysentiadewi30@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merdeka menekankan aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Metode yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dengan 19 pernyataan dengan 14 responden. Kuesioner (angket) disebarkan kepada guru yang mengajar di jurusan DPIB termasuk guru yang mengajar mata pelajaran umum, setelah semua data diperoleh kemudian data diolah. Tingkat kesiapan guru yang mengajar di jurusan DPIB kelas X SMK Negeri 5 Padang masuk kedalam kategori sangat siap, dimana tingkat kesiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran sebesar 85,35%, tingkat kesiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran memiliki persentase sebesar 82,25% masuk kedalam kategori sangat siap, dan kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada proses evaluasi atau penilaian memiliki persentase sebesar 85,43% masuk kedalam kategori sangat siap.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Tingkat Kesiapan Guru

Abstract : The independent curriculum emphasizes aspects of student independence and courage in learning, and provides opportunities for teachers to develop learning methods tailored to the needs of their students. The purpose of this study was to determine the level of teacher readiness for the implementation of the Independent Curriculum in class X DPIB at SMK Negeri 5 Padang. This study uses a quantitative descriptive method with the data analysis technique used, namely statistical analysis. The method used is a questionnaire (questionnaire) with 19 statements with 14 respondents. The questionnaire was distributed to teachers who teach in the DPIB department including teachers who teach general subjects, after all the data was obtained then the data was processed. The level of readiness of teachers who teach in the DPIB department of class X SMK Negeri 5 Padang is in the very ready category, where the level of teacher readiness for lesson planning is 85.35%, the level of teacher readiness for the Merdeka Curriculum in the learning process has a percentage of 82.25% in the very ready category, and the teacher's readiness for the application of the Merdeka Curriculum in the evaluation or assessment process has a percentage of 85.43% in the very ready category

Keyword : Merdeka Curriculum, Teacher Readiness Level Utility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik itu sendiri maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik, sehingga kemampuan dan potensi peserta didik dapat meningkat. Agar tercapainya tujuan dari pendidikan maka pemerintah menerapkan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Indonesia pada saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini diterapkan secara bertahap pada tahun 2020, tahap kajian dan pengembangan dilakukan pada tahun 2020 sampai 2021, kemudian dilakukan tahap uji coba kepada satuan pendidikan yaitu sekitar 2.500 satuan pendidikan pada tahun ajaran 2021/2022, kurikulum ini diterapkan karena lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya dan juga lebih mendalam dengan berfokus kepada materi yang esensial dan pengembangan potensi peserta didik, sedangkan dari segi peserta didik mereka akan lebih merdeka, karena bebas dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya sendiri, dari segi tenaga pendidik guru akan mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan dari peserta didik. (Setiawan & Sofyan, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengembangkan berbagai bentuk pembelajaran seperti pembelajaran berupa intrakurikuler, pembelajaran yang maksimal, dan siswa memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilannya (Nurmadiyah, 2016). Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran bersifat diferensiasi yaitu cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa tetapi tidak dengan memberikan tugas yang berbeda kepada setiap peserta didik (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMK Negeri 5 Padang. SMK Negeri 5 Padang berdiri sejak tahun 1975 dan memiliki pengalaman dalam pendidikan

vokasi kelompok teknologi dan rekayasa, SMK Negeri 5 Padang baru menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu selama satu tahun.

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 5 Padang. DPIB merupakan salah satu kompetensi keahlian yang mempelajari tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan konstruksi bangunan gedung. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru dan wakil kurikulum di SMK Negeri 5 Padang menyampaikan bahwa kurikulum merdeka belajar sangat sulit untuk diterapkan dikarenakan kurang adanya persiapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar, terbukti dari kurang pemahamannya guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, kurangnya sosialisasi kepada guru terkait kurikulum merdeka belajar, dan penyusunan jam pelajaran yang tidak efektif. Kurikulum ini masih membutuhkan waktu penyesuaian, setelah dilakukan diskusi dengan guru kelas X yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada saat perencanaan pembelajaran banyak guru yang tidak paham pada pembuatan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pada kurikulum ini tidak ada KKM secara pasti.

SMK Negeri 5 Padang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022, kurikulum ini sedang dalam proses penyesuaian dan juga masih dalam tahap pendalaman oleh guru-guru. Meskipun penerapannya dikatakan sulit tapi proses pembelajaran tetap berlangsung, tetap berusaha menyesuaikan dengan ketetapan terkait kurikulum merdeka, SMK Negeri 5 sudah menerapkan sistem blok dan juga sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk perangkat pembelajaran guru-guru masih mempelajari tentang cara penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, pada proses pembelajaran guru-guru sudah menerapkan bahwa pusat dari kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik, guru hanya sebagai pengawas.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pada peraturan ini tertera adanya sistem blok yaitu tidak ditetapkannya pembagian jam pelajaran secara teratur, pada sistem blok ini jam pelajaran dihitung pertahun atau pertiga tahun maupun perempat

tahun, tetapi di SMK Negeri 5 Padang sistem blok ini menjadi kendala karena penyusunan jam pelajaran yang tidak teratur. Peraturan ini juga menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran siswa, sedangkan di SMK Negeri 5 Padang guru kurang pemahaman tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang mana perangkat pembelajaran itu akan mempengaruhi pada proses pembelajaran

SMK Negeri 5 Padang sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belum mendapatkan kemudahan pada saat menjalankan kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang dijelaskan mengenai kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Tingkat Kesiapan Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Di SMK Negeri 5 Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penyebaran angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini subjek yang menjadi populasi adalah guru yang mengajar di Kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Padang, yaitu sebanyak 14 orang. Data guru yang mengajar di kelas X DPIB.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Penyusunan indikator instrumen penelitian dari kajian teori dan sesuai dengan peraturan Permendikbudristek No 262/M/2022. Uji validitas angket yang digunakan yaitu validitas isi. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teoritis yang mendalam. Untuk lebih meyakinkan terhadap instrumen yang telah disusun maka dilakukan uji validitas kepada dosen ahli. Validitas instrument pada penelitian ini yaitu kepada bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T dengan nilai validasi 100% dengan kriteria sangat baik.

1. Uji Coba Instrumen

a) Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS, dengan ketentuan apabila $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, apabila

$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Uji validitas tingkat kesiapan guru yang terdiri dari 22 pernyataan yang disebarkan kepada 14 orang guru di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Maka item yang dinyatakan valid terdiri dari 19 item, dan yang tidak valid terdiri dari 3 item

b) Reliabilitas

Kriteria pengujian reliabilitas adalah apabila $\text{cronbach's alpha} > r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten, dan sebaliknya apabila $\text{cronbach's alpha} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. $r\text{-tabel}$ yang digunakan dengan jumlah 14 responden yaitu 0,532. Interpretasi tahapan koevisien dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Tahapan Koevisien

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Utomo, 2012)

Instrumen yang diuji reliabel atau konsisten, karena $\text{cronbach's alpha} > r\text{-tabel}$ yaitu dengan nilai $0,894 > 0,532$.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik menggunakan bantuan Microsoft Excel. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), dalam suatu penelitian yang menggunakan kuesioner maka memerlukan suatu pengukuran yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tanggapan para responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Distribusi frekuensi hasil penelitian ini dikategorikan dalam lima kategori yaitu Sangat Siap (SS), Siap (S), Kurang Siap (KS), Tidak Siap (TS) dan Sangat Tidak Siap (STS). Hasil perhitungan data menghasilkan persentase. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan dokumentasi.

Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \sum_{i=1}^n (Ti \times SLi)$$

Keterangan rumus:

TCR= Tingkat Capaian Responden

T_i =Total skor likert jawaban responden

SL_i = Skor likert sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Untuk melihat indeks TCR maka memerlukan rumus, yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = (\text{TCR}/Y) \times 100\%$$

Keterangan rumus:

Y = Skor tertinggi TCR (Skor tertinggi likert x n)

N = Jumlah responden

Kategori pencapaian berdasarkan nilai persen pencapaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 2. Kategori Pencapaian

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	Sangat Siap	80-100%
2	Siap	60-79%
3	Kurang Siap	40-59%
4	Belum Siap	0-39%

Sumber: (Utomo, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang dibagikan kepada guru yang mengajar di kelas X DPIB SMK Negeri 5 Padang, data dari kuesioner kemudian dianalisis dan diinterpretasikan peneliti guna menjawab permasalahan peneliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu.

1. Tingkat Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Perencanaan Pembelajaran.

Pada indikator perencanaan pembelajaran ini terdapat 7 pernyataan dan mendapatkan hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) yaitu 85,35%. Nilai ini termasuk kedalam kategori sangat siap, yang berarti tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X Desain Pemodelan dan informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang pada perencanaan pembelajaran diterapkan dengan baik.

2. Tingkat Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran ini

hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) yaitu 82,25%. Nilai ini termasuk kedalam kategori sangat siap, dimana tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang telah terlaksana sangat baik.

3. Tingkat Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Proses Penilaian atau Evaluasi.

Pada penilaian atau evaluasi ini terdapat 5 pernyataan dalam kuesioner (angket) yang dibagikan kepada guru, sehingga mendapatkan hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85,43%. Nilai 85,43% ini termasuk kedalam kategori sangat siap. Jadi dengan kata lain tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas x Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang telah terlaksana sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada awal penerapan kurikulum Merdeka memang banyak ditemukan kendala, tetapi seiring berjalannya waktu penerapannya sudah mulai berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil yang telah didapatkan peneliti di SMK Negeri 5 Padang tentang Tingkat kesiapan Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan bahwa guru sudah berada pada kategori sangat siap yaitu dengan persentase 84,44%. Rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) pada setiap indikator dapat dilihat sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada indikator perencanaan pembelajaran ini terdapat 7 pernyataan dan mendapatkan hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) yaitu 85,35%. Nilai ini termasuk kedalam kategori sangat siap, yang berarti tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X Desain Pemodelan dan informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang pada perencanaan pembelajaran diterapkan dengan baik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran ini hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) yaitu 82,25%. Nilai ini termasuk kedalam kategori sangat siap, dimana tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang telah terlaksana sangat baik.

3. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi ini terdapat 5 pernyataan dalam kuesioner (angket) yang disebarikan kepada guru, sehingga mendapatkan hasil rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85,43%. Nilai 85,43% ini termasuk kedalam kategori sangat siap. Jadi dengan kata lain tingkat kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas x Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Padang telah terlaksana sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Seminar Nasional Pendidikan Sultan, November, 2020–2023.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pusat Keunggulan*. *Jurnal Taman Vokaso*, 10(1), 31–37.
- Utomo, H. (2012). *Kesiapan Kerja Siswa Smk N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja* (Issue Kolisch 1996).